

KINERJA APARATUR DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN FISIK DESA SINDANGPANJI KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA

Mila Kemaladewi¹, Ipik Permana², RM. Haryo Bharoto³

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

Dalam menjalankan fungsi dan tugas di desa dengan baik, perlu adanya sumber daya yang berkualitas. Sumber daya tersebut yang terlibat dalam mengimplementasikan salah satu tugas di desa, yaitu memberikan pembangunan fisik kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Aparatur Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka apakah sudah optimal atau belum. Metode digunakan yaitu kualitatif melalui deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sindangpanji, dan informan pendukung nya adalah warga masyarakat dan pegawai kantor Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil observasi terdapat faktor penghambat dalam kinerja Aparatur Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka diantaranya kurangnya kinerja aparatur desa dalam mengamati pembangunan fisik di setiap blok di desa, sehingga hanya beberapa blok di desa yang mendapatkan pembangunan fisik, belum lengkapnya alat atau sarana dalam kinerja pegawai, dan juga aparat Desa Sindangpanji belum mempunyai keterampilan khusus.

Kata Kunci: Kinerja, Aparatur Desa, Pembangunan Fisik Desa

ABSTRACT

In carrying out the functions and tasks in the village properly, it is necessary to have quality resources. These resources are involved in implementing one of the tasks in the village, namely providing physical development to the community. This study aims to determine the performance of the Village Apparatus in the Physical Development of Sindangpanji Village, Cikijing District, Majalengka Regency, whether it is optimal or not. The method used is qualitative through descriptive, data collection techniques using literature study, interviews, observation, and documentation. The key informants in this study were the Head of Sindangpanji Village, and the supporting informants were community members and employees of the Sindangpanji Village office, Cikijing District, Majalengka Regency. Based on the results of observations, there are inhibiting factors in the performance of Village Apparatus in the Physical Development of Sindangpanji Village, Cikijing District, Majalengka Regency, including the lack of performance of village officials in observing physical development in each block in the village, so that only a few blocks in the village get physical development, equipment or facilities are incomplete. In terms of employee performance, Sindangpanji Village officials do not yet have special skills.

Keywords: Performance, Village Apparatus, Physical Village Developmen

Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional yang tertulis pada UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.

Sesuai dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kinerja

(*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategic planning organisasi.

Menurut Sahya & Sumantri (2016:19) Pembangunan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial (Johan Galtung). Pembangunan fisik menurut B.S Muljana (2001:3) yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur, yaitu bangunan fisik atau lembaga yang mempunyai kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

Metode Penelitian

Laporan mengenai Kinerja aparatur pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di desa Sindangpanji kecamatan Cikijing kabupaten Majalengka, maka peneliti menggunakan metode kualitatif.

Analisis Data Kualitatif menurut

Bodgan & Bikien dalam buku Lexy (2014:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan dalam bentuk kalimat, kata dan gambar untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan sosial yang terjadi dengan cara mendeskripsikan aspek kajian yang sesuai dengan masalah dan unit yang diteliti, dalam hal ini adalah Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan

Studi teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dengan mempelajari buku untuk mendapatkan landasan guna memecahkan masalah.

2. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data ini dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara non partisipan, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung di objek penelitian yaitu Desa Sindangpanji, namun penulis tidak terlibat secara langsung dalam proses kerja.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan informan kunci dan informan pendukung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur yang dilakukan secara mendalam atau disebut dengan wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok

permasalahan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data langsung melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan kinerja aparatur dalam meningkatkan pembangunan fisik Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengumpulan data didasarkan pada dokumen- dokumen atau catatan terakhir yang ada pada daerah penelitian, data dapat diperoleh melalui catatan-catatan resmi maupun peraturan perundang-undangan, media cetak, maupun media elektronik.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan dalam rangka memperoleh data yang dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Dalam pelaksanaan, menurut

(Moleong, 2010:327) bahwa keabsahan data harus memiliki faktor sebagai berikut :

1. Perpanjang keikutsertaan,
2. Ketekunan pengamatan,
3. Triangulasi,
4. Pengecekan sejawat,
5. Kecukupan referensial,
6. Kajian kasus negatif,
7. Pengecekan anggota.

Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pengerjaannya Triangulasi menurut Moleong (2010:330- 331) dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif, menganalisis dengan metode mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara general waktu penyelidikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:97) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Proses pemilihan data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dirinci secara sistematis dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan memberikan gambaran dan analisis yang lebih tajam.

2. Display data

Penyajian data dalam bentuk uraian, tabel, gambar, grafik, diagram, dan sebagainya.

3. Verifikasi dan pemeriksaan kesimpulan

Usaha untuk memperoleh makna dari berbagai data yang

dikumpulkan kemudian dibuat pola, model, tema, dan hubungan persamaan terhadap hal-hal yang penting.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

Suatu sistem sosial atau suatu system kerjasama manusia yang disebut dengan istilah: organisasi apakah jenis organisasi publik, private, sosial maupun jenis organisasi lainnya selalu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan itu dapat bersifat orientasi profit, pelayanan dan sifat orientasi lain. Realisasi pencapaian target ini disebut dengan hasil kerja, prestasi kerja atau kinerja. Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara para anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Sehubungan dengan itu kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* (Mahsum, 2009:25)

Menurut Suntoro dalam buku Ismail Nawawi (2013 : 212-213) mengatakan bahwa kinerja

(performance) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja atau *performance indicator* kadang-kadang dipergunakan secara bergantian dengan ukuran kinerja (*performance measure*), tetapi banyak pula yang membedakannya. Sementara itu, indikator kinerja dipakai untuk aktivitas yang hanya dapat ditetapkan secara lebih kualitatif atas dasar perilaku yang dapat diamati. Indikator kinerja juga menganjurkan sudut pandang prospektif (harapan ke depan) daripada retrospektif (melihat ke belakang). Hal ini menunjukkan jalan pada aspek kinerja yang perlu diobservasi. Indikator kinerja menurut Wibowo (2016 : 86-88) seperti:

1. Tujuan
2. Standar
3. Umpan Balik
4. Alat atau Sarana
5. Kompetensi
6. Motif
7. Peluang

Pengertian Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik menurut B.S Muljana (2001:3) yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur, yaitu bangunan fisik atau lembaga yang mempunyai kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Pembangunan fisik di desa merupakan salah satu bagian program kegiatan dari pembangunan desa. Pembangunan Fisik desa merupakan pembangunan infrastruktur di suatu desa untuk menunjang kegiatan perekonomian rakyat atau mensejahterakan kehidupan masyarakat di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Tujuan

Tujuan merupakan keadaan yang berbeda secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa tujuan bukanlah merupakan persyaratan, juga bukan merupakan sebuah keinginan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka pada dimensi tujuan dapat disimpulkan bahwa terdapat rencana kedepan atau ide-ide dari aparat desa dan juga dari

warga masyarakat Desa Sindangpanji dalam mengembangkan pembangunan fisik Desa Sindangpanji sesuai dengan parameter yang ada dalam dimensi tujuan, akan tetapi dalam tujuan yang ingin dicapai bahwa tujuan yang ada belum tercapai sepenuhnya karena masih adanya blok atau daerah yang belum dilakukan pembangunan yang segimana mestinya.

Dimensi Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka pada dimensi standar dapat disimpulkan bahwa dalam kinerja aparatur desa sindangpanji sudah mempunyai ukuran untuk tujuan yang dicapai dan juga adanya bimbingan dari pimpinan sesuai parameter dalam dimensi standar dalam kinerja aparatur desa baik itu dalam kegiatan pembangunan fisik.

Dimensi Umpan Balik

Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas, dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik terutama penting ketika kita

mempertimbangkan “*real goals*” atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja adalah tujuan yang bermakna dan berharga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka pada dimensi umpan balik dapat disimpulkan bahwa adanya masukan atau sara dari masyarakat terhadap kinerja aparatur sesuai dengan parameter yang ada dalam dimensi umpan balik akan tetapi dalam melakukan kerjasama dengan kelompok kerja belum terciptanya kerjasama secara menyeluruh, karena kerja sama yang ada tergantung blok-blok nya.

Dimensi Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka pada dimensi alat dan sarana dapat disimpulkan bahwa sumber daya dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi untuk menunjang kegiatan

pembangunan fisik Desa Sindangpanji belum semuanya terpenuhi, parameter yang ada dalam dimensi alat dan sarana di kantor Desa Sindangpanji belum optimal.

Dimensi Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus melakukan lebih dari sekedar belajar tentang sesuatu, orang harus dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, pada dimensi kompetensi dapat disimpulkan bahwa aparatur Desa Sindangpanji tidak memiliki keahlian atau keterampilan khusus begitu juga aparat yang bertugas dalam bidang pembangunan yang dimana kinerja aparatur desa disini belum sesuai dengan dimensi kompetensi

Dimensi Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk

melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi kepada karyawan dengan insentif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapuskan tindakan yang mengakibatkan disintensif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka pada dimensi motif dapat disimpulkan bahwa adanya umpan balik dalam melakukan kinerja aparatur desa dalam melakukan kegiatan pembangunan fisik sesuai dengan parameter motif baik itu umpan balik dari aparat desa kepada warga masyarakat ataupun dari pegawai kantor Desa Sindangpanji kepada kepala Desa Sindangpanji, akan tetapi masih belum adanya wujud penghargaan kepada pegawai kantor Desa Sindangpanji dari pimpinan yang belum sesuai dengan parameter yang ada dalam dimensi motif.

Dimensi Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang

menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk mencapai syarat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka pada dimensi peluang dapat disimpulkan bahwa belum adanya prioritas kinerja aparatur Desa Sindangpanji dalam pembangunan fisik sesuai dengan parameter yang ada dalam dimensi peluang, begitu juga dalam pelaksanaan diklat belum dilaksanakan secara rutin atau diklat belum pernah dilakukan di dalam Desa Sindangpanji yang belum sesuai dengan parameter yang ada dalam dimensi peluang.

KESIMPULAN

1. Faktor Penghambat Kinerja Aparatur dalam kegiatan Pembangunan Fisik desa Sindangpanji

- a. Keadaan sarana dan prasarana kegiatan pembangunan fisik yang belum terpenuhi secara lancar bagi kepentingan urusan kegiatan pembangunan fisik. Belum terpenuhinya mesin molen yang berguna untuk melakukan kegiatan pembangunan fisik dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan

pembangunan fisik. Belum memiliki software yang bisa ngelink ke dinas dinas yang dapat memperlancar dan mempermudah kinerja aparat.

- b. Kompetensi aparatur yang ada di Desa Sindangpanji kurang memadai, karena aparatur yang ada di Desa Sindangpanji tidak mempunyai keahlian atau keterampilan khusus dalam bidangnya begitu pula untuk aparat yang bekerja dalam bidang pembangunan tidak mempunyai keahlian atau keterampilan khusus, sehingga dapat terjadi kurang pemahaman dalam bidang pembangunan dan mengakibatkan pembangunan fisik belum optimal.
- c. Keadaan cuaca sangat berpengaruh dalam berjalannya kegiatan pembangunan fisik, jika keadaan cuaca nya bagus alhasil kegiatan pembangunan fisik berjalan dengan semestinya akan tetapi sebaliknya jika keadaan cuacanya butuk maka kegiatan pembangunan fisik pun akan terhambat.

2. Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai kinerja aparatur desa dalam kegiatan pembangunan fisik desa Sindangpanji

- a. Upaya yang dilakukan Aparatur desa untuk mengatasi hambatan mengenai sarana dan prasarana adalah Aparatur desa sedang mengusahakan menyediakan dana untuk membeli alat yang belum terpenuhi untuk kepentingan dalam keberlangsungan kegiatan pembangunan fisik Desa Sindangpanji.
- b. Upaya yang dilakukan Aparatur desa untuk mengatasi hambatan mengenai kompetensi aparatur adalah setiap aparat yang bertugas di Desa Sindangpanji meskipun tidak mempunyai keahlian khusus akan tetapi harus mempunyai kejujuran dan tingkat wawasan yang luas sehingga dalam mengatasi situasi kedepannya dalam segi pembangunan fisik.
- c. Upaya yang dilakukan Aparatur desa untuk mengatasi hambatan keadaan cuaca yang tidak memungkinkan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik adalah adanya rencana dalam pembangunan jalan yang berguna untuk kepentingan masyarakat Desa Sindangpanji dalam melakukan akses jalan kendaraan bila mana melakukan pembangunan fisik juga pembangunan jalan tersebut dapat meguntungkan potensi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

- Lexy. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi Ismail. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Depok: Kencana
- Pasolong Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Safi'i. 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: Averroes Press
- Sembiring Masana. 2012. *Budaya Kinerja Organisasi*. Bandung: FOKUSMEDIA
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sahya & Sumantri. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Thoha Miftah. 2014. *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo

B. Perda Perundang- undangan:

- UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- UU No 78 Tahun 2014 Tentang Desa
- UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

C. Sumber-sumber lain:

[http://belajarpendidikanpkn.blogspot.co.
id/2017/07/pengertian-aparat- desa.html](http://belajarpendidikanpkn.blogspot.co.id/2017/07/pengertian-aparat- desa.html)